

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji lebih dalam mengenai Pura Tirta Empul yang merupakan tempat suci untuk kepentingan pariwisata telah berlangsung di Desa Manukaya, Tampak Siring, dampak pariwisata budaya di Bali telah menggeser nilai-nilai sakral, simbol- agama, dan ritual menjadi sebuah komoditas, yang kemudian penting untuk diperhatikan karena pariwisata baik secara langsung maupun tidak akan membawa banyak pergeseran budaya di masyarakat Desa Manukaya, Gianyar, Bali. Penelitian ini dilakukan untuk bertujuan memahami realitas sosial masyarakat terkait dengan pemanfaatan Pura sebagai obyek wisata komersial. Adanya pengaruh modernisasi dan globalisasi dan praktik-praktik budaya kapitalisme akan menimbulkan komodifikasi, Pura Tirta Empul mengalami (1), komodifikasi, dan (2), komersialisasi yang menghasilkan, (3), makna baru dan dampak bagi kehidupan sosial budaya masyarakat Desa Manukaya. Penelitian ini mengangkat tiga masalah pokok yaitu, (1) Makna dan proses reproduksi Pura Tirta Empul sebagai obyek wisata komersial, (2), Proses Distirubsi dan pihak yang terlibat dalam komodifikasi Pura Tirta Empul Menjadi Obyek Wisata Komersial, (3), Proses konsumsi dan dampak Komodifikasi Pura Tirta Empul terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat Desa Manukaya.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan mengambil lokasi penelitian di Pura Tirta Empul, Desa Manukaya, Tampak Siring, Gianyar, Bali, yang nantinya akan dideskripsikan secara mendalam permasalahan fenomena komodifikasi Pura Tirta Empul. Dengan model pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam. Untuk sumber data ada dua yaitu data primer yang langsung didapatkan dari lokasi penelitian, dan data sekunder dari catatan tertulis, buku-buku. Setelah data dikumpulkan kemudian akan dianalisis menggunakan teori komodifikasi dan teori hegemoni.

Hasil yang didapat dari penelitian adalah sebagai berikut. Makna dari Pura Tirta Empul sebagai obyek wisata adalah makna religius, makna pelestarian budaya, dan makna kesejahteraan. Komodifikasi terjadi sejak adanya reproduksi sampai adanya komunitas konsumen. Komodifikasi mencakup elemen fisik bangunan pura, simbol agama, dan juga ritual keagamaan yang dilakukan atas inisiatif pemerintah, masyarakat, dan pengusaha pariwisata. Terjadinya komodifikasi ini disebabkan oleh dorongan dari pihak luar yaitu pemerintah dan juga pengusaha pariwisata. Dampak yang ditimbulkan oleh komodifikasi ini adalah dampak positif yaitu peningkatan struktur ekonomi, terciptanya lapangan kerja baru, peningkatan pendapatan. Sedangkan dampak negatif adalah, komersialisasi tempat suci, pencemaran kesucian pura, dan munculnya hiperspiritual.

Kata Kunci : Komoditas, Produksi, Distribusi, Konsumsi, Komersialisasi, Pariwisata,

## ABSTRACT

Utilization of Tirta Empul Temple which is a holy place for tourism purposes has taken place in the Village of Manukaya, Tampak Siring, Gianyar, Bali. This research was conducted to understand the social reality of the community associated with the use of temples as commercial tourism. The influence of modernization and globalization and cultural practices of capitalism will cause commodification, Pura Tirta Empul is experiencing commodification, and commercialization which produces new meanings and impacts on the social and cultural life of the Manukaya Village community. This study raises three main issues, namely, (1) the meaning of Tirta Empul Temple as a commercial tourism object, (2), the process of commodification of Tirta Empul Temple into a Commercial Tourism Object, (3), the Impact of Tirta Empul Temple Commodification on the social and cultural life of the Manukaya Village community.

This research was conducted using descriptive qualitative methods, which will describe in-depth the problem of the commodification of the Tirta Empul Temple. With the model of data collection through observation, in-depth insight. For data sources, there are two, namely primary data directly obtained from the study site, and secondary data from written records, books. After the data is collected, it will be analyzed using the commodification theory and the hegemony theory.

The results obtained from the study are as follows. The meaning of Tirta Empul Temple as a tourist attraction is the religious meaning, the meaning of cultural preservation, and the meaning of well-being. Commodification occurs from the time of reproduction to the existence of the consumer community. Commodification includes physical elements of temple buildings, religious symbols, and also religious rituals carried out at the initiative of the government, the community, and tourism entrepreneurs. The occurrence of this commodification is caused by encouragement from outside parties, namely the government and also tourism entrepreneurs. The impact caused by the commodification is positive, namely an increase in economic structure, the creation of new jobs, income generation. While the negative impact is, commercialization of the holy place, temple sanctity pollution, and the emergence of hyper-spiritual.

Keywords: Tirta Empul Temple, Commodification, Commercialization, Tourism